

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa anak usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan seorang individu. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual.¹ Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Pendidikan pada diri seseorang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi karena pendidikan adalah kebutuhan. Dunia pendidikan semakin berkembang dan semakin maju dengan pelayanan pendidikan pada jenjang paud yaitu pendidikan anak usia dini. Pada masa *Golden age* yaitu masa dimana anak menerima rangsangan sangat cepat terhadap respon yang diberikan orang dewasa, pada umumnya *Golden Age* terjadi pada usia 0-6 tahun.²

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang bermaksud untuk memberi stimulasi pendidikan agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermutu di Indonesia. Pendidikan anak usia dini telah menjadi prioritas nasional yang tertuang dalam berbagai kebijakan pemerintah. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya investasi pada pendidikan sejak dini untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Pendidikan anak usia dini

¹ Maghfiroh Shofia dan Suryana Dadan, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1560–1561.

² Helly Apriyanti, "Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 3, no. 1 (2019): 13–18.

(PAUD) memainkan peran krusial dalam menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi dan pembelajaran. Melalui PAUD, anak-anak tidak hanya dibekali dengan kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan spiritual yang esensial untuk pertumbuhan mereka yang sehat dan seimbang. Pendidikan dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia, namun pendidikan bukan hanya melalui pendidikan formal. Tetapi ada proses berkesinambungan antara orang tua/wali siswa, guru, dan lingkungan. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak akan memberikan dampak pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk menanamkan pondasi spiritual dan karakter yang kuat sejak dini. Dalam konteks Islam, pendekatan nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan memanfaatkan Asmaul Husna (nama-nama indah Allah SWT).

Asmaul Husna adalah gabungan dari kata al asma dan al husna, al-asma yang artinya nama sedangkan al-husna artinya terbaik. Asmaul Husna secara etimologi adalah nama-nama Allah yang Baik dan Agung yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT. Asmaul Husna jumlahnya ada 99 hal tersebut menggambarkan betapa baiknya Allah kepada hamba-Nya.⁴ Hal tersebut termaktub pada Al Quran Surat Thaha ayat 8 yang artinya: “Dialah

³ Ahmad dan B Lamuri dan Ridwan Laki, “Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Di Era Disrupsi,” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022): hal 26.

⁴ Amalia Husna dan Farida Mayar, “Strategi mengenalkan asmaul husna untuk menanamkan nilai agama dan nilai moral pada anak usia dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9664–9670.

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia Mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang baik)".⁵

Mengajarkan anak untuk mengetahui Asmaul Husna dapat memberikan dampak pada anak karena pata menambah ketaatan anak pada tuhan. Anak yang sudah mengenal akan keagungan Allah akan bertambah keimanan dan rasa cintanya kepada Allah. Anak yang senantiasa taat sejak dini maka akan memperoleh manfaat lebih awal. Hadist yang menerangkan tentang asmaul husna yaitu: "Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga.) (HR Bukhari).⁶

Menghafal asmaul husna memiliki manfaat dalam kehidupan bagi seorang muslim, terutama bagi anak-anak usia dini karena menghafal Asmaul Husna dapat membantu anak mengenal dan mencintai Allah SWT sejak dini. Dengan mengenal nama-nama indah Allah, anak-anak dapat membangun hubungan yang dekat dengan Sang Pencipta, membantu anak memahami sifat-sifat mulia Allah SWT.⁷ Setiap nama dalam Asmaul Husna memiliki makna yang mendalam dan dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam berperilaku dan berkarakter, membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan daya ingatnya. Proses menghafal dan mengingat nama-nama tersebut melatih otak anak untuk bekerja secara optimal, serta menghafal Asmaul Husna dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak

⁵ Qur'an 20:8

⁶ Shahih Bukhari, Kitab Ad-Da'awat (Doa-doa), Bab Lillahi Mi'atu Ismin Illa Wahidan (Allah memiliki 99 nama), No. 6410.

⁷ Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 28-30.

sejak dini. Setiap nama dalam Asmaul Husna mengandung pesan moral yang dapat diajarkan kepada anak-anak.

Meskipun memiliki banyak manfaat pada anak usia dini, saat menghafal Asmaul Husna sering kali ditemukan banyak kesulitan karena pada dasarnya anak usia dini masih dalam tahap perkembangan yang masih terbatas. Beberapa tantangan yang sering dihadapi, antara lain: daya ingat anak yang terbatas, kurangnya minat dan motivasi, kesulitan dalam pengucapan, dan kurangnya metode yang menarik.⁸

Problematika tersebut dapat diatasi dengan cara menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode yang inovatif sehingga proses hafalan berjalan dengan efektif. Salah satu metode yang digunakan adalah metode Hanifida yang dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode yang ada sebelumnya yang masih monoton. Memahami karakteristik anak-anak yang masih merasa sulit untuk mengucapkan bahasa arab maka guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁹

Metode Hanifida adalah sebuah pendekatan inovatif dalam menghafal Asmaul Husna yang dikembangkan oleh seorang guru bernama Hanifah. Metode ini menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

⁸ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islami)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010). 280.

⁹ Hanifuddin Mahadun & Khoirotul Idawati, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut: Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019) 2.

Mengingat bahwa asmaul husna terdiri dari 99 nama Allah dan artinya tentunya menjadi tantangan bagi anak dalam menghafalkan keduanya dalam waktu bersamaan. Menggunakan metode hanifida dapat membantu anak lebih mudah untuk menghafalkannya, serta hafalan yang sudah dihafal tidak mudah dilupakan. Metode hanifida merupakan salah satu metode untuk menghafalkan asmaul husna yang merupakan perpaduan dari gerakan dan lagu, gerakan dari metode tersebut adalah dengan menyerasikan pada arti asmaul husna yang dilagukan. Mengenalkan metode ini pada anak usia dini anak akan lebih mudah menghafalkannya karena irama lagu dan gerakan dapat meningkatkan konsentrasi pada anak sehingga anak tidak akan merasa sulit untuk menghafalkan 99 nama Allah yang baik tersebut. Pembiasaan yang berulang-ulang membuat anak menghafal dengan mudah. Kelebihan yang lain dari metode ini adalah anak dapat melatih motorik halus anak pada gerakan, melatih kecerdasan musikal ketika menyerasikan irama dengan gerakan dan arti, dan juga dapat meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa melalui gerakan asmaul husna beserta artinya. Metode Hanifida juga menekankan pada penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk mempraktikkan sifat-sifat mulia yang terkandung dalam Asmaul Husna, seperti kasih sayang, pemaaf, pemurah, dan lain-lain.¹⁰

Metode Hanifida dapat dikatakan metode yang berkualitas, karena penggunaannya termasuk dalam strategi pembelajaran super brain (brain based learning). Maksudnya adalah pembelajarannya melibatkan daya kerja otak

¹⁰ Muhammad Taufik, Surya Hadi Darma, dan Usep Setiawan, "Efektivitas Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 01 (2024): hal 28.

yang tidak terbatas.¹¹ Implementasi metode Hanifida di lembaga-lembaga PAUD telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal Asmaul Husna dengan lebih mudah dan menyenangkan. Metode ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak sejak dini. Anak usia dini khususnya pada usia 4-6 tahun adalah usia yang sudah dikategorikan masuk ke taman kanak-kanak dan pertumbuhannya terbilang sangat cepat dalam berbagai aspek perkembangannya, aspek-aspek perkembangan tersebut antara lain: aspek sosial emosional, aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik motorik, dan aspek seni oleh karena itu penggunaan metode hanifida sangat tepat untuk memberikan materi pada anak usia dini.

Penerapan metode Hanifida telah banyak mendapat respon positif dari para guru dan murid, namun masih terdapat celah atau gap dalam penelitian tentang efektivitas metode ini. Beberapa aspek yang perlu diketahui menjadi kesenjangan perbandingan tingkat retensi ingatan antara metode Hanifida dan metode konvensional dalam jangka waktu panjang, pengaruh metode Hanifida terhadap motivasi dan minat belajar anak-anak dan remaja dalam menghafal Asmaul Husna, efektivitas metode Hanifida untuk berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan yang berbeda, potensi pengembangan metode Hanifida dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi atau platform pembelajaran online.

¹¹ Siti Jemier, *Peningkatan Kemampuan Perkembangan Bahasa Melalui Gerakan Asmaul Husna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Angkasa Blang Bintang Aceh*. (Aceh, Skripsi diterbitkan Tahun 2023).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan Asmaul Husna. *Pertama*, penelitian yang membahas tentang penggunaan metode Hanifida di pondok pesantren pada jenjang kelas Tsanawiyah 2, penggunaan metode tersebut juga dipakai dalam hampir semua mata pelajaran yang perlu hafalan yang banyak.¹² *Kedua*, penelitian ini membahas penerapan metode hanifida pada jenjang taman kanak-kanak yang digunakan untuk mengembangkan daya ingat anak kelompok A.¹³ *Ketiga*, penelitian yang membahas penggunaan metode hanifida pada madrasah diniyah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan metode tersebut.¹⁴ Dapat dilihat perihal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah tentang deskripsi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan untuk penelitian ini fokus pada deskripsi pelaksanaan yang sudah termasuk meliputi perencanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari penghambat implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada Anak Usia 4-6 Tahun yang dikembangkan oleh lembaga sekolah TK Al Khodijah Serut Tulungagung sendiri.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran pada TK Al Khodijah Serut Tulungagung dimulai pada pukul 07:30 sampai dengan pukul 10:30 bagi

¹² Randi Kurniawan, *Penggunaan Metode Hanifida dalam Kegiatan Menghafal Asmaul Husna di Pondok Pesantren Al Hamdaniyyah Bojonggede Bogor*. (Jakarta, skripsi diterbitkan tahun 2020)

¹³ Letiarti Prabasari, *Penerapan Metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna untuk Mengembangkan Daya Ingat Peserta Didik Kelompok A taman Kanak-kanak Khadijah 184 Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020*. (Jember, skripsi diterbitkan tahun 2020)

¹⁴ Rachmawati Nisa Arum, *Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Nahjah Kesugihan Cilacap*. (Purwokerto, skripsi diterbitkan tahun 2020)

kelompok A dan pukul 11:00 bagi kelompok B. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan berbaris di depan kelas salah satu kebiasaannya yaitu dengan menyanyikan mars TK Al Khodijah Serut. Selanjutnya, anak berjabat tangan dengan guru lalu masuk ke kelas bersaan dengan membalik presensi di tembok kelas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembuka di dalam kelas yaitu bernyanyi, berdoa, hafalan bahasa Inggris dan bahasa Arab, asmaul husna dengan bernyanyi dan gerakan, dan pembiasaan sholat dhuha lalu dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai modul ajar yang telah di buat guru. Pada kegiatan inti biasanya guru memberi materi dengan penjelasan dan diikuti dengan pertanyaan yang ajukan kepada siswa. Kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa bagaimana perasaan setelah belajar seharian, dan dilanjutkan dengan *recalling* pada materi yang disampaikan. Guru memimpin doa penutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa naik kendaraan dan doa keluar rumah. Selanjutnya anak dipanggil untuk berbaris dan membalik presensi lalu keluar kelas sambil memakai tas lalu anak-anak berbaris lagi di depan untuk menunggu wali/orang tua menjemput dengan membawa kartu jemput.¹⁵

Peneliti memperoleh informasi bahwa TK Al Khodijah Serut sudah menerapkan metode hafalan Asmaul Husna beserta arti dan gerakan sejak tiga tahun terakhir. Awal mula penerapan metode tersebut adalah pada saat wabah Covid-19 di Indonesia pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) pada bulan Agustus tahun 2020. Guru memandu siswa dengan media digital yaitu video di *Youtube* lembaga, bunda-bunda TK Al Khodijah serut memberi

¹⁵ Hasil pra penelitian di TK Al Khodijah Serut pada program Magang II bulan November Tahun 2023.

panduan dengan sangat jelas, urut, dan menarik dengan animasi yang disukai anak-anak.¹⁶ Program unggulan untuk meningkatkan karakter religius anak masih banyak lagi, yaitu diantaranya adalah: hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa bahwa implementasi metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada jenjang anak usia dini ini sangat jarang ditemui, sehingga peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian “Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di TK Al Khodijah Serut Tulungagung)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun. Peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun?

¹⁶ Sumber “*Youtube TK AL KHODIJAH SERUT*”. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al Khodijah Serut Tulungagung pada Tanggal 18 Januari 2024

3. Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun
3. Untuk mengetahui tindakan guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan disiplin ilmu sebagai wawasan dan informasi bagi Pendidikan Anak

Usia Dini khususnya pada implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna pada anak usia 4-6 tahun.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan untuk menambah wawasan pendidik maupun calon pendidik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Dapat menjadi evaluasi bagi anak pada implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna pada anak usia 4-6 tahun.
- 2) Dapat mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat yang dialami anak ketika penerapan metode hanifida menghafal asmaul husna pada anak usia 4-6 tahun.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam implementasi metode hanifida untuk menghafal asmaul husna.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk mengetahui permasalahan guru dalam meningkatkan pembelajaran lebih efektif khususnya pada implementasi metode hanifida untuk menghafal asmaul husna..

c. Bagi Sekolah/ Lembaga

Dapat dijadikan sebagai masukan yang bersifat konstruktif dan inovatif sehingga memberikan masukan dalam meningkatkan hafalan asmaul husna anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang anak usia dini khususnya pada implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna pada anak usia 4-6 tahun.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipaparkan diatas maka sebagai langkah untuk memfokuskan penelitian, peneliti memberikan penegasan istilah dari judul penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Metode Hanifida

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dari sebuah metode, konsep, atau teori dalam situasi atau konteks yang nyata. Implementasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris "*implementation*" yang memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks penelitian ini. Menurut nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹⁹ Penelitian ini bermaksud implementasi merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan Metode Hanifida dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun.

Metode merupakan cara kerja yang terencana dan sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" yang terdiri dari kata "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau rangkaian langkah-langkah yang tersusun secara teratur dan logis yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Sanjaya, metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰

Dalam praktiknya, metode menjadi suatu kerangka kerja yang berisi tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara berurutan dan terarah. Penggunaan metode yang tepat akan membantu mengorganisir proses pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien karena setiap langkah sudah direncanakan dengan matang. Metode juga memungkinkan adanya standarisasi cara kerja sehingga

¹⁹ Guntur Setiawan. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

²⁰ Sanjaya, "Implementasi Metode Pembelajaran di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 5 no. 1 (2020), 12-25.

dapat meminimalisir kesalahan dan memudahkan dalam evaluasi hasil yang dicapai. Menurut Nasution, metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²¹

Hanifida adalah metode belajar yang dikembangkan oleh Dr. Hanifuddin Mahadun dari Indonesia. Metode ini menggabungkan teknik memori dengan pendekatan yang menyenangkan dan kreatif untuk memudahkan proses belajar dan mengingat. Hanifida menggunakan sistem angka yang diubah menjadi bentuk-bentuk visual yang mudah diingat, dikombinasikan dengan cerita dan asosiasi yang unik untuk membantu siswa mengingat informasi dengan lebih efektif.²²

Metode Hanifida adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur *visual*, *auditori*, dan kinestetik dalam proses penghafalannya. Metode ini dirancang secara khusus untuk memfasilitasi anak-anak dalam menghafal Asmaul Husna dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.²³

²¹ Mahyuddin Khoiruddin Nasution. "Analisis Metode Pembelajaran Kontemporer." *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2022): 67-80.

²² Mahadun, Hanifuddin & Mahmud, Khoirotul Idawati. *Teknik Menghafal Kontemporer: Seri Metode Hanifida*. Jombang: La Raiba Training Centre. (2009)

²³ Afifa Fauziyah Salsabila, Asep Dudi Suhardini, dan Huriah Rachmah, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 245–250.

b. Menghafal Asmaul Husna

Asmaul Husna merupakan 99 nama Allah yang indah dan agung, yang mencerminkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Setiap nama memiliki makna mendalam yang menggambarkan kebesaran dan keagungan Allah SWT dalam berbagai aspek. Nama-nama ini tidak hanya sebagai sebutan semata, tetapi juga sebagai sarana bagi umat Muslim untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Melalui pemahaman akan Asmaul Husna, seorang Muslim dapat meningkatkan kualitas ibadah dan memperdalam spiritualitasnya, karena setiap nama mengandung hikmah dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Kegiatan menghafal adalah proses mengingat dan menyimpan informasi atau pengetahuan dalam memori jangka panjang melalui pengulangan dan latihan secara konsisten. Menghafal Asmaul Husna dianggap sebagai amalan yang bermanfaat dalam agama Islam, terutama bagi anak-anak usia dini. Dengan menghafal Asmaul Husna, anak-anak dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT, memahami sifat-sifat mulia-Nya, dan mengembangkan karakter yang baik sejak dini.²⁵

²⁴ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al Husna dalam Prespektif Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 1998), 300.

²⁵ Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 47–54.

c. Anak usia 4-6 Tahun

Kelompok usia ini termasuk dalam periode anak usia dini (*early childhood*), yang merupakan tahap perkembangan yang sangat penting bagi pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.²⁶ Usia 4-6 tahun, anak-anak memasuki tahap perkembangan yang penuh dengan rasa ingin tahu dan imajinasi yang kaya. Mereka mulai memahami konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa yang semakin kompleks.²⁷ Anak-anak usia ini juga menunjukkan peningkatan koordinasi motorik kasar dan halus, memungkinkan mereka terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dan kreatif.

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini dan konsep yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pengertian dari implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun adalah penggunaan metode yang tepat dan sesuai perkembangan anak untuk mencapai tujuan belajar menghafal Asmaul Husna dengan menggunakan Metode Hanifida pada anak usia 4-6 tahun di TK Al Khodijah Serut. Peneliti akan menganalisis implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 4-6 tahun, hasil penelitian

²⁶ Adi Subroto dan Yanti Puspita Sari, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek," *Edukasimu.org* 2, no. 1 (2022): 2022–2023.

²⁷ John W. Santrock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2017)

tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat deskripsi alur pembahasan dalam skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Tujuan mempermudah dalam pembahasan maka peneliti perlu menguraikan bab-bab pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang memuat deskripsi teori mengenai pengertian implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna pada anak usia 4-6 tahun (studi kasus di tk al khodijah serut tulungagung). Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang mendukung sebagai pandangan peneliti.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini berisi hasil penelitian dalam paparan data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil data. Paparan data tersenut dihasilkn dari wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

BAB V Pembahasan: Bab ini menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk pembahasan yang sudah dilakukan peneliti, keterkaitan teori-teori dengan temuan penelitian serta menjelaskan dan menafsirkan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

BAB VI Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya berisi saran-saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

Bagian Akhir: daftar rujukan, lampiran, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.